

Panduan Umrah Satu Hari: Mungkinkah Diselesaikan dalam 24 Jam?



Bagi jamaah dengan waktu terbatas—transit panjang, agenda bisnis, atau persiapan haji *tamattu'*—umrah singkat dalam sehari (*express umrah*) bisa menjadi solusi. Meskipun secara teknis sah, umrah kilat memerlukan persiapan matang, manajemen waktu cermat, dan niat ikhlas agar tidak sekadar formalitas. Berikut panduan lengkap untuk menyelesaikan umrah dalam 6–8 jam atau hingga maksimum 24 jam.

1. Syarat dan Kondisi untuk Umrah Kilat

Umrah satu hari hanya direkomendasikan bagi jamaah yang memenuhi syarat tertentu. Niat ihram harus sudah dilafalkan di miqat, baik dari darat maupun udara, sebelum tiba di Makkah. Jarak antara hotel dan Masjidil Haram sebaiknya tidak lebih dari 15 menit perjalanan agar ibadah bisa berlangsung lancar.

Fasilitas pendukung seperti fast track di miqat, pintu masuk masjid, dan barber shop juga sangat membantu mempercepat proses. Selain itu, jamaah perlu memastikan kesiapan fisik dan bebas dari kondisi medis berisiko, karena ibadah dilakukan dalam ritme cepat. Jika salah satu syarat ini tidak terpenuhi, kekhusyukan bisa berkurang dan ibadah cenderung tergesa.

Baca Juga : [Panduan Umrah bagi Lansia: Ringan, Aman, dan Khusyuk](#)

2. Estimasi Waktu Tiap Rukun Umrah

Melaksanakan umrah pada dini hari atau larut malam dapat membantu jamaah terhindar dari antrean panjang dan suhu yang terik. Estimasi waktunya, berangkat dari hotel menuju Masjidil Haram membutuhkan sekitar 15 menit. Tawaf tujuh putaran berikut doa di Hajar Aswad memakan waktu sekitar satu jam, dilanjutkan shalat sunnah dua rakaat di Maqam Ibrahim selama 15 menit. Setelah itu, jamaah menunaikan sa'i tujuh lintasan yang rata-rata selesai dalam 45 menit, lalu melakukan tahallul berupa cukur atau gunting rambut disertai doa penutup sekitar 15 menit. Terakhir, istirahat singkat sebelum kembali ke hotel selama 30 menit.

Dengan total durasi sekitar 3 jam 15 menit, sebaiknya disediakan tambahan waktu 1-2 jam sebagai *buffer* untuk menghadapi antrean atau kondisi tak terduga.

3. Siapa yang Cocok Memilih Umrah Satu Hari?

Umrah satu hari biasanya dipilih oleh jamaah dengan kondisi khusus. Misalnya, jamaah haji tamattu' yang perlu menunaikan umrah sebelum wukuf di Arafah, sehingga membutuhkan ibadah *express* di awal Syawal. Pilihan ini juga sesuai bagi penumpang dengan waktu transit panjang lebih dari delapan jam di bandara Jeddah, Riyadh, atau Madinah. Selain itu, delegasi bisnis maupun akademik yang memiliki agenda padat antara konferensi dan pertemuan juga bisa memanfaatkan opsi ini. Namun, penting dipastikan terlebih dahulu bahwa visa umrah dan izin maskapai mendukung alur perjalanan cepat tersebut.

4. Risiko dan Keterbatasan Umrah Ekspres

Umrah ekspres memang praktis, tetapi memiliki risiko dan keterbatasan yang perlu diperhatikan. Ritme ibadah yang cepat sering membuat jamaah kehilangan kekhusyukan, sehingga doa dan zikir kurang fokus. Aktivitas nonstop juga berisiko menimbulkan kelelahan bahkan dehidrasi, apalagi bila harus menghadapi antrean panjang di bawah cuaca panas dan padatnya arus jamaah.

Selain itu, dokumentasi perjalanan seperti vlog atau foto sering kali terburu-buru sehingga kurang bermakna. Karena itu, kesungguhan niat dan kesiapan mental menjadi kunci penting agar ibadah tetap bernilai meski dilakukan dengan durasi

singkat.

5. Tips Praktis Agar Umrah Kilat Bermakna

Agar umrah kilat tetap bermakna, kunci utamanya adalah memulai dengan niat ikhlas. Fokuskan diri pada kualitas doa, bukan sekadar kecepatan ibadah. Pilih waktu yang relatif sepi, seperti dini hari antara pukul 00.00–06.00 atau larut malam 22.00–02.00, sehingga jamaah bisa lebih khusyuk. Gunakan perlengkapan ringkas seperti sajadah lipat, botol air zamzam, dan tas kecil untuk dokumen agar pergerakan lebih praktis.

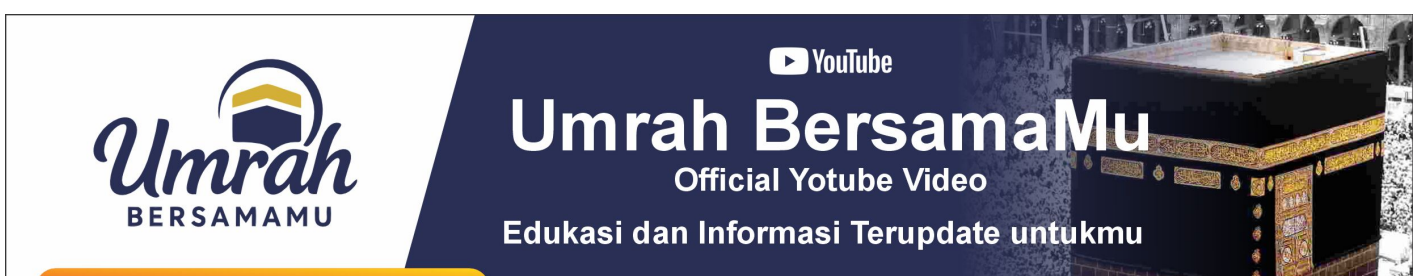
Jika memungkinkan, manfaatkan layanan *fast track* dari travel resmi untuk mempermudah akses miqat, masjid, hingga barber. Urutkan ibadah sesuai tuntunan—miqat, tawaf, salat di Maqam Ibrahim, sa'i, lalu tahallul—tanpa interupsi yang panjang. Jangan lupa sisihkan jeda 5–10 menit untuk beristirahat atau berzikir agar tubuh dan hati tetap tenang sepanjang rangkaian ibadah.


6. Kesaksian Jamaah: Umrah Kilat yang Tetap Menyentuh Hati

Meski dilakukan dalam waktu singkat, umrah kilat tetap meninggalkan kesan spiritual yang mendalam bagi jamaah. Ibu Maria, jamaah tamattu' yang transit di Jeddah, menuturkan, *"Meski hanya 6 jam, air mata saya menetes di putaran pertama thawaf. Doa untuk keluarga sungguh terasa menggetarkan."* Sementara itu, Pak Hendra, seorang delegasi bisnis internasional, merasakan keharuan tersendiri, *"Dalam satu hari, saya menunaikan umrah di tengah jadwal konferensi. Momen melafal niat di atas bus menuju miqat begitu berkesan."* Rina, mahasiswi yang sempat umrah saat transit, bahkan menyebut pengalamannya singkatnya membawa berkah, *"Saya video-call orang tua saat thawaf, lantunan doa kilat itu membawa keajaiban—adik saya lolos beasiswa sebulan kemudian."*

Kesaksian-kesaksian ini membuktikan bahwa durasi singkat bukanlah penghalang bagi keikhlasan doa, dan setiap langkah tetap mampu menghadirkan sentuhan spiritual yang mendalam.


Terima kasih telah membaca



 YouTube

Umrah BersamaMu
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

 **Umrah**
BERSAMAMU

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!